
Peningkatan keterampilan Berbicara Anak Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Anak di TK Melati Indah

Joni¹⁾, Mohammad Fauziddin²⁾, Melvi Lesmana Alim³⁾, Zuhendri⁴⁾

^{1,2,3)}PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁴⁾Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: joni061617@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan metode pembelajaran Talking Stick di TK Melati Indah. Keterampilan berbicara merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama dalam hal artikulasi, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat. Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan berbicara anak-anak di TK Melati Indah masih rendah, ditunjukkan dengan banyaknya anak yang belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan jelas dan lengkap. Anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara dengan artikulasi yang tepat serta tidak mampu menyusun kalimat secara lengkap. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dianggap sebagai faktor yang menghambat perkembangan keterampilan berbicara anak. Metode Talking Stick dipilih sebagai solusi karena metode ini dinilai dapat meningkatkan keaktifan anak dalam berbicara dengan suasana yang menyenangkan. Dalam metode ini, anak-anak diminta untuk memegang tongkat dan wajib menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Proses pembelajaran ini diharapkan mampu melatih keterampilan berbicara anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta membiasakan anak untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara anak. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam hal artikulasi yang lebih jelas, penggunaan kosakata yang lebih variatif, serta kemampuan membentuk kalimat yang lebih baik. Dengan demikian, metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK Melati Indah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Talking Stick, Keterampilan Berbicara, PTK

Abstract

This study aims to improve early childhood speaking skills using the Talking Stick learning method at TK Melati Indah. Speaking skills are an important aspect that needs to be developed early on, especially in terms of articulation, vocabulary development, and sentence formation. Based on the results of initial observations, children's speaking skills at TK Melati Indah are still low, indicated by the number of children who have not been able to answer the teacher's questions clearly and completely. Children tend to have difficulty in speaking with proper articulation and are unable to compose complete sentences. In addition, the use of less varied learning methods is considered a factor that hinders the development of children's speaking skills. The Talking Stick method was chosen as a solution because this method is considered to increase children's activeness in speaking in a fun atmosphere. In this method, children are asked to hold a stick and are required to answer questions posed by the teacher. This learning process is expected to be able to train children's speaking skills, increase self-confidence, and familiarize children to express their opinions orally. This study used a classroom action research design (PTK) which was carried out in two cycles. The results showed a significant improvement in children's speaking skills. Children showed progress in terms of clearer articulation, the use of more varied vocabulary, and the ability to form better sentences. Thus, the Talking Stick method is effective in improving children's speaking skills at TK Melati Indah.

Keywords: Talking Stick Learning Method, Speaking Skills, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, baik dari itu setiap warga negara diharuskan mengikuti jenjang pendidikan baik itu dari jenjang anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan tingkat menengah

maupun pendidikan tingkat tinggi. sekolah adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa peka atau masa krusial bagi kehidupan anak, dimana di masa tadi masa terbukanya jiwa anak sebagai akibat segala pengalaman yang diterima anak di masa bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa, Magta (2003).

Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik, Adapun tujuan KB berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U92 tentang salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan kemampuan dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, Muslimah dkk (2018).

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya yang memfokuskan kepada enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan fisik-motorik (koordinasi motorik kasar serta halus), perkembangan kognitif (daya pikir dan daya cipta), perkembangan sosial-emosional (perilaku serta emosi), perkembangan bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilewati oleh anak usia dini. Aspek perkembangan yang sangatlah penting yang harus diperhatikan oleh orang tua serta guru KB atau PAUD ialah aspek perkembangan bahasa terutama aspek keterampilan berbicara. Sari R. I. dkk (2017).

Berdasarkan hasil Observasi di TK Melati Indah dengan jumlah 17 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, saat proses pembelajaran peneliti melihat ada permasalahan keterampilan berbicara anak yang masih kurang optimal di antara lainnya, dalam pembentukan kalimat, pengembangan kosa kata dan artikulasi berbicara yang kurang jelas kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah dan kurang optimal. seperti saat di kelas, anak tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya serta anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, sebagian anak hanya memberikan jawaban dengan menggunakan jawaban singkat dan anak hanya cenderung diam atau lambat merespons pertanyaan dari guru, dalam berbicara artikulasi anak kurang jelas dan intonasinya masih kurang tepat serta anak tidak mampu membentuk kalimat dengan lengkap terkadang anak sampai tidak mau berbicara meski sudah diarahkan oleh guru, Kemampuan berbicara sudah dapat dikatakan berkembang karena anak mampu berbicara dengan lebih dari 1 kalimat atau lebih serta artikulasinya jelas dan anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ditandai dengan belum tercapainya oleh anak setiap indikator keterampilan berbicara.

Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung saat guru menanyakan pembelajaran kepada anak, hanya beberapa anak yang menjawab dengan benar dan artikulasinya jelas serta anak mampu membentuk kalimat yang lengkap, rendahnya keterampilan berbicara anak di TK Melati Indah disebabkan beberapa hal yaitu, metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulasi keterampilan berbicara anak, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menantang dan bervariasi bisa menyebabkan kebosanan,

serta cenderung anak kurang fokus untuk belajar sampai berdampak pada keterampilan berbicara anak berkembang kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut, adanya upaya dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak, Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode yang bervariasi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode yang menarik serta menyenangkan yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah anak memahami materi pokoknya, metode ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak. dalam metode ini anak dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada temannya, anak harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anak harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Selain itu metode *Talking Stick* dapat membantu anak dalam meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara anak yang dimilikinya, Siregar S (2015).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan maka pembelajaran metode *Talking Stick* lebih berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak, metode *Talking Stick* melibatkan beberapa anak untuk mengemukakan pendapatnya pada orang lain, selain itu meningkatkan keterampilan berbicara anak hal tersebut juga meningkatkan percaya diri anak dalam menyampaikan perasaannya. metode *Talking Stick* yang menarik serta menyenangkan bagi anak, dengan adanya kegiatan penerapan metode *Talking Stick* ini dapat melatih serta meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam artikulasi, pengembangan kosa kata serta pembentukan kalimat, metode yang kurang menantang dan bervariasi akan berpengaruh pada keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran, maka dengan metode ini peneliti ingin melakukan metode *Talking Stick* karena metode ini belum pernah guru melakukannya di TK Melati Indah serta metode ini juga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto, (2002 : 131) yang memiliki empat komponen dalam satu siklusnya dengan komponen yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pelaksanaan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*).
4. Refleksi (*Reflecting*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan salah satu cara untuk langsung terhadap objek penelitian dalam rangka memperoleh data sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi ditarik sebagai kegiatan yang memperhatikan dengan menggunakan mata seluruh alat indra. Adapun objek yang diteliti yaitu peserta didik di kelas A Usia 4-5 tahun di TK Melati Indah sebanyak 17 anak didik 9 laki-laki dan 8 perempuan, sedangkan objek yang diteliti yaitu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*. Observasi dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip, dokumen perangkat berupa daftar nilai, daftar hadir anak dan arsip-arsip yang dimiliki oleh guru kelas berupa foto dan video. Dokumentasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH, hasil karya anak, dan arsip-arsip yang berupa foto dan video anak saat pembelajaran.

Analisis adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini, untuk mencari permasalahan secara klasikal dari capaian keterampilan berbicara anak usia dini adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Banyak individu

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

100 = Bilangan tetap

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono dalam Qosmedia (2019), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang kemudian dicarikan data secara berulang-ulang setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak, apabila data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang jadi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *Talking Stick*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok TK Melati Indah mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam aspek perkembangan keterampilan berbicara anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 1 Perbandingan Keterampilan Berbicara Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II.

Kriteria Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Capaian Anak	Persentase	Capaian Anak	Persentase	Capaian Anak	Persentase
BB	9	52,94%	4	23,53%	0	0,00%
MB	6	35,29%	6	35,29%	1	5,88%
BSH	2	11,76%	4	23,53%	6	35,29%
BSB	0	0,00%	3	17,65%	10	58,82%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara mulai dari Pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus II terdapat ada 10 anak yang kriteria nya Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

ada 6 orang dan kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat ada 1 anak. Berikut data capaian perkembangan keterampilan berbicara kelompok TK Melati Indah pada Pra-tindakan, kita lihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat dimulai dari Pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II capaian tingkat rata-rata perkembangan keterampilan berbicara anak telah mencapai kriteria berhasil yang dilakukan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Melati Indah dalam penelitian menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti melakukan observasi pra-tindakan terlebih dahulu pada siklus I kondisi awal keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Melati Indah sebelum melakukan tindakan penelitian terlihat masih rendah dan kurang berkembang secara optimal, dapat dilihat pada saat melakukan observasi sebelum melakukan penelitian dengan cara mengajak peserta didik melakukan pengenalan dan bercerita kesehariannya dengan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk memperkenalkan dirinya sendiri, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, artikulasi berbicara masih kurang jelas, anak masih bingung dengan kata-kata yang diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri didepan teman-temannya, kebingungan dan ketidakmampuan anak yang disebabkan bahasa yang digunakan artikulasi masih kurang jelas, pembentukan kalimat masih belum lengkap saat berbicara serta kosa kata masih tergolong kurang, terlihat pada tabel dan grafik nilai rata-rata terakhir Pra-tindakan sekitar 40,13% termasuk kategori Belum Berkembang (BB).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada dalam pikiran dapat tergambar dengan jelas dan diterima oleh para penyimak.

Menurut Brown dan Yule, (2017) berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi-bunyi bahasa, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin Fitriani & Taty (2019). Sedangkan Menurut Hurlock dalam Agus W & Yuyun (2018), Bicara adalah isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Sejalan dengan Tarigan (1983), Mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan Sulistyawati & Zahrina (2020).

Pada pelaksanaan siklus I guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan *Talking Stick* itu apa, karena anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, keterampilan berbicara anak masih kurang berkembang dengan optimal, dapat dilihat sebagian anak masih bingung dan belum terbiasa dengan kegiatan tersebut dan masih kurang signifikan karena alat dan media yang kurang menarik perhatian anak serta anak masih bingung dengan kegiatan

tersebut, pada siklus I ini Keterampilan berbicara anak mengalami sedikit peningkatan menjadi 4 anak yang berkriteria BB, 6 anak yang ber kriteria MB, 4 anak yang berkriteria BSH dan 3 anak yang berkriteria BSB, nilai rata-rata terakhir pada siklus I yaitu 55,01% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Ada beberapa permasalahan yang menghambat keterampilan berbicara anak yang harus dicari solusinya :

1. Alat dan media yang digunakan sangat lah sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti hanya menggambarnya pakai tangan dan tidak diwarnai sama sekali, jadi salah satunya media yang kurang menarik.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan permainan yang lain serta mengobrol dengan temannya yang lain.
3. Ada juga anak yang berlari kesana-kemari dan menaiki meja.
4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempat duduk agar anak lebih nyaman.

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Peneliti mengganti alat dan media seperti tongkatnya dihiasi dengan pernak-pernik agar bisa menarik perhatian anak, serta media gambar didownload dari internet karna media gambarnya lebih jelas dan lebih bagus dari media yang sebelumnya.
2. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*.
3. Anak-anak yang suka ngobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol.
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Sedangkan Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pada tahap siklus II keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, artikulasi yang jelas serta anak mampu berbicara dengan lengkap, dan kosa kata sudah lengkap. Pada siklus II ini keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang terdapat 10 anak yang berkriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak berkriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kriteria Mulai Berkembang (MB) 1 anak, dapat dilihat pada nilai rata-rata terakhir siklus II yaitu 76,81% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil keterampilan berbicara anak di TK Melati Indah melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dapat dikatakan meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK Melati Indah hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata keterampilan berbicara anak pada siklus I bernilai 55,01% yang berkategori Mulai berkembang (MB), pada siklus II rata-rata persentase terakhir bernilai 76,81% yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

REFERENSI

- Afandi, (2011). *Cara Efektif Menulis Karya ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung : Alfabeta cv.
- Agus, & Yuyun (2018). *Prosiding Seminar nasional 2018 jilid 3: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa*. Jawa Timur: FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Aina. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Talking Stick di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Arsjad & Mukti (1993). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta ;erlangga.
- Dahlia L., dkk (2013). "Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik". *JPPK : Journal of Equatorial Education and Learning : Vol 2, No 9*.
- Farhana dkk (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Harapan Cerdas.
- Fathurrohman. (2019). Model Talking Stick dan Kemampuan Berbicara. *Scholastica : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 1, Nomor 1*.
- Fitriani N Tasty (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di paud Al-HUDA. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol 2 No 1*.
- Hariato E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Kependidikan : Didaktika, Vol. 9, No. 4*.
- Hasan & Rasmani. (2009). "Penerapan Talking Stick Untuk motivasi belajar mata pelajaran IPA kelas III SDN 04 Pontianak". *JPPK : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Vol.1 No 2*.
- Hong & Tan Boen. (2008). *Sastra Indonesia*. Jakarta ;Erlangga.
- Jamaris, (2006). *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grassindo.
- Khadijah, (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Laksana, dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit NEM
- Magta, M. (2003). "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini :Volume 7 Edisi 2*.
- Megawati, dkk (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Vol 1, No 1*.
- Muhammad & Iva. (2020). *Keterampilan Berbicara :Pengantar keterampilan Berbahas*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Muslimah A., Alim M. L. & Ayu C. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab". *Aulad : Journal on Early Childhood :Vol 1, No 1*.
- Pahrul Y & Amalia R. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol 3, No 1*.
- Purnama S., dkk (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri A. A., (2018). "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, No 2*.
- Qosmedia. (2019). *Jurnal Dwija Utama Volume 42 dari jurnal ilmiah pendidikan. : Sang Surya Media*.
- Rahman, Nurciattia, dkk(2007). *Menyimak & Berbicara Teori dan praktik*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.
- Sari A. P., dkk (2017). "Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 2 (2)*.
- Sari R. I. (2017). *Hubungan Penerapan Metode Talking Stick Dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Thesis Tidak Dipublikasikan.
- Siregar S. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra". *Journal Biotik :Biologi Teknologi dan Kependidikan: Vol 3, No 2*.

- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan usia dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sulistyawati dkk (2020). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book".
Journal Audhi. Vol 2 No.2.
- Suprijono, & Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar.